

Gambaran Sense Of Community Pada Pengurus Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa Timur

Oleh:

Axnes Tasya Rahmawati

Lely Ika Mariyati

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Pendahuluan

- Ikatan yang terjalin pada anggota komunitas atau suatu kelompok ini tidak bisa terjalin langsung tanpa adanya interaksi yang dilakukan, interaksi yang akan dilakukan secara berkala dan sering akan membentuk ikatan yang kuat dan dapat mempengaruhi anggota yang lain dalam memotivasi atau memberikan dorongan terhadap perubahan perilaku bahwa komunitas atau kelompok tersebut memiliki arti yang mendalam bagi individu.[4].
- *Sense of community* atau rasa memiliki merupakan hubungan sosial yang melibatkan interaksi sosial di dalam sebuah komunitas atau kelompok sehingga didalamnya muncul rasa saling memiliki (*sense of belonging*) dan persepsi saling memiliki melalui proses berbagi dan saling membutuhkan, Seseorang yang memperoleh *sense of community* adalah ketika mereka merasakan empat aspek dalam sebuah komunitas yaitu, perasaan memiliki dan menjadi bagian dari kelompok (*membership*), kekuatan yang dimiliki individu untuk mempengaruhi anggota lain dan kekuatan komunitas untuk mempengaruhi individu (*influence*), perasaan bahwa kebutuhan anggota akan dipenuhi oleh sumber daya yang diterima melalui keanggotaan mereka dalam kelompok (*Integration and fulfillment of needs*), serta hubungan emosional bersama dalam suatu komunitas yang terbentuk dari interaksi positif, berbagi cerita dan pengalaman yang dilakukan bersama (*shared emotional connection* [13]).
- Populasi penelitian ini memiliki beberapa indikator permasalahan terkait *Sense of Community*. Permasalahan tersebut meliputi kurangnya rasa keanggotaan sehingga menimbulkan *boundaries* (Batasan) dalam suatu organisasi atau yang biasa di sebut gap
- Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan Organisasi otonom yang dibawah langsung oleh Muhammadiyah, merupakan Gerakan pelajar islam yang beraskan Al -Qur'an dan As- Sunnah. IPM sendiri dapat diikuti mulai umur 12 tahun (Remaja Awal) sampai dengan maksimal 24 tahun (Dewasa Awal), jika di kategorikan anggota IPM ini memasuki remaja awal hingga dewasa awal. IPM sendiri memiliki Gerakan 3 T yaitu tertib ibadah, tertib belajar, dan tertib organisasi yang berkorespondensi dengan kinerja dan tujuan dari IPM [12].

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana Gambaran Sense of Community pada pengurus wilayah ikatan pelajar Muhammadiyah Jawa Timur?

Metode

Jenis penelitian

Kuantitatif deskriptif

Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan anggota ikatan pelajar muhammadiyah yang berjumlah **65 orang**

Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan **sampel jenuh**

Metode

Pengumpulan data

Menggunakan skala sense of community yang di adopsi dari penelitian pradianti.

Teknik analisis

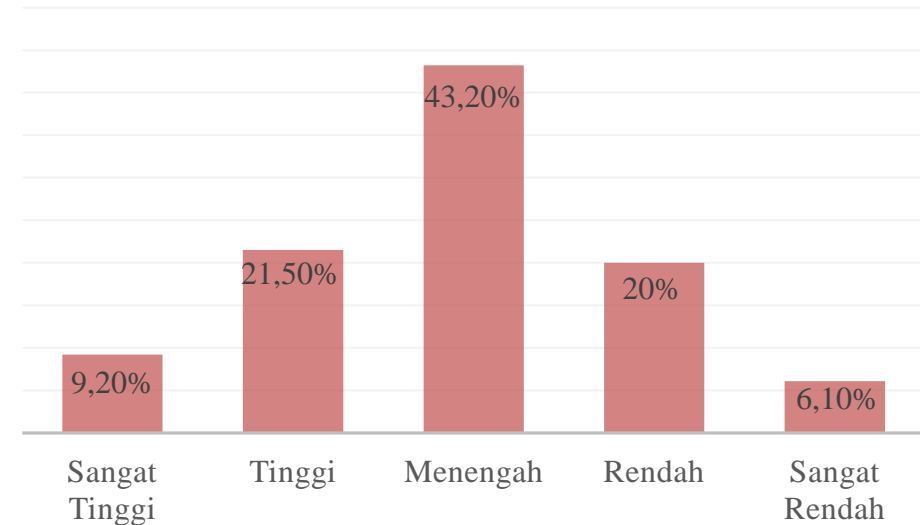
Menggunakan Teknik deskriptif

Hasil

Tabel demografi Populasi

Jenis Kelamin	Jumlah (N)
Laki-Laki	42
Perempuan	23
Total	65
Usia	Jumlah (N)
Berusia diatas atau 24 Tahun	16
23 Tahun	17
22 Tahun	15
21 Tahun	10
Dibawah 20 Tahun	7
Total	65
Jenjang Pendidikan	Jumlah (N)
SMK	19
SMA	37
Madrasah	9
Total	65
Jabatan	Jumlah (N)
Jabatan Manajerial (Ketua, Sekretaris, Bendahara)	35
Jabatan Anggota	30
Total	65

Diagram Populasi



Hasil

Diagram aspek SOC

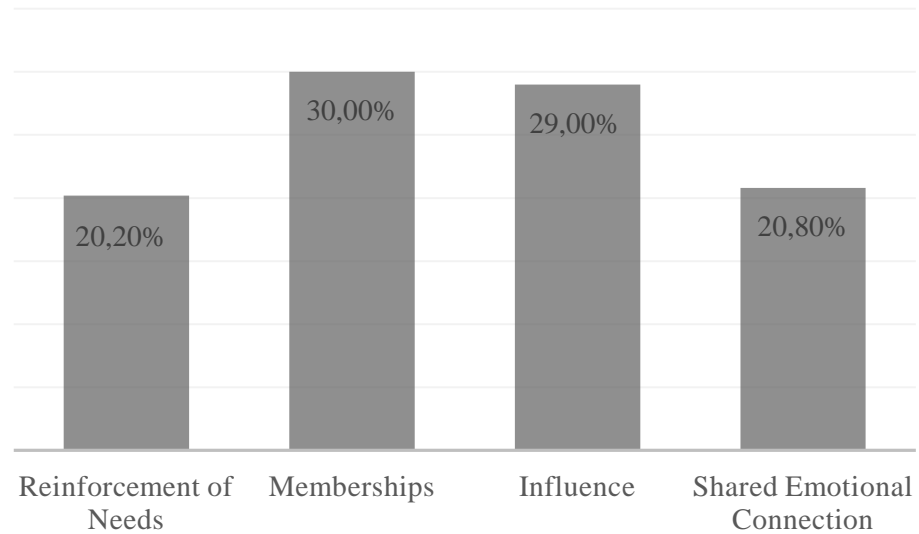


Diagram aspek SOC dari jenis kelamin

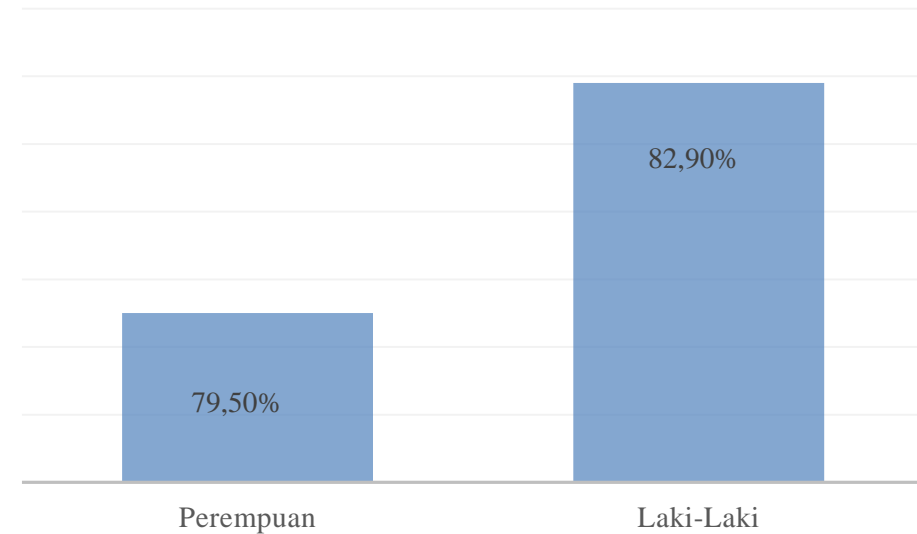


Diagram SOC berdasarkan Umur

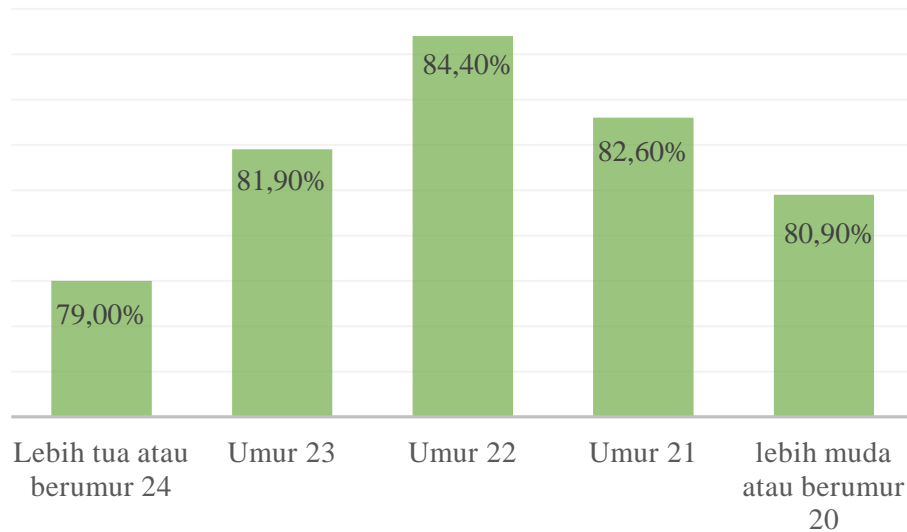
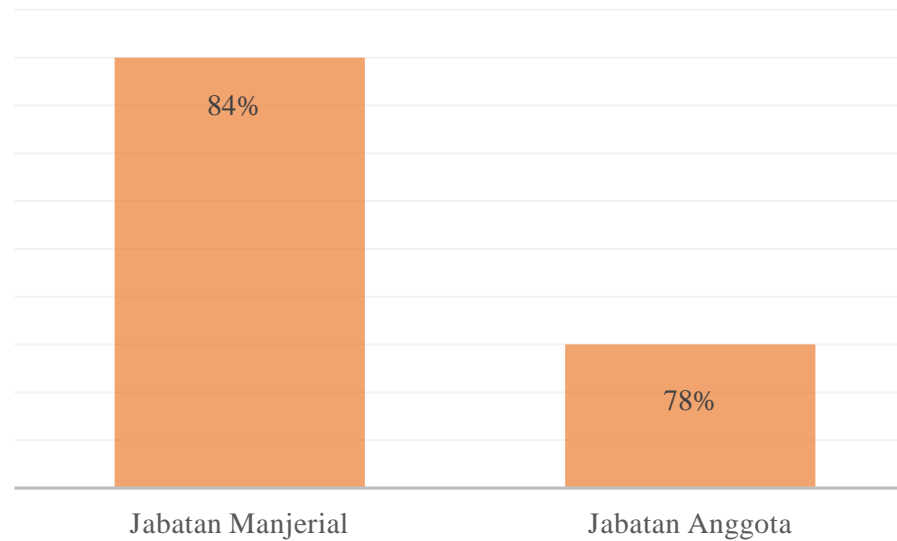


Diagram SOC berdasarkan Asal Sekolah



Hasil

Diagram SOC berdasarkan Tingkat Jabatan



Pembahasan

- Hasil data yang telah dikumpulkan menggambarkan bahwa tingkatan *sense of community* dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah wilayah Jawa Timur adalah anggota populasi memiliki persentase sebesar 9,20%. Selanjutnya kategori tinggi memiliki persentase sebesar 21,50%, menengah sebesar 43,20%, dan rendah sebesar 20%. Anggota yang berada pada kategori sangat rendah memiliki persentase sebesar 6,10%. Hal ini menandakan bahwa sekitar 26,1% anggota dari populasi memiliki kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, maka sebanyak 26,1 %, dari anggota populasi memiliki potensi untuk mengganggu kinerja organisasi, sebagaimana pendapat dari Boyd dan Nowell [22] yang menjelaskan bahwa kontruk dari *sense of community* salah satunya adalah kohesifitas dan identitas organisasi, sehingga tingkatan yang rendah akan berpotensi mengganggu kelekatan kelompok secara keseluruhan.
- Pada aspek SOC yang memiliki sumbangan besar yaitu aspek membership dengan prosentase 30% sedangkan sumbangan terendah yaitu *reinforcement of needs* dengan prosentase 20% Hal ini menandakan bahwa perasaan kebersamaan didalam anggota sudah cukup baik, namun ada beberapa kebutuhan-kebutuhan anggota yang masih belum terpenuhi dengan baik.
- berdasarkan jenis kelamin menggambarkan tidak ada perubahan yang signifikan laki-laki 82,90% dan Perempuan 79,50% dengan selisih 3,4%
- usia 23 tahun memiliki tingkatan paling tinggi sebesar 84,9% sedangkan perolehan paling rendah adalah usia 24 tahun ke atas dengan persentase sebesar 79%. Sehingga umur tidak terlalu berpengaruh tingkatan sense of community

Pembahasan

- Pendidikan SMK memiliki sense of community yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan SMA ataupun Madrasah.
- jabatan manajerial yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara memiliki perolehan persentase lebih tinggi jika dibandingkan dengan jabatan anggota. Selisih yang didapatkan antara kedua kelompok sebesar 6%.

Temuan Penting Penelitian

Gambaran yang telah didapatkan mengungkapkan bahwa anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah wilayah Jawa Timur berada pada proporsi yang cukup ideal. Adapun sebanyak 26 persen anggota berada pada kategori rendah kebawah sedangkan 74% sisanya berada pada tingkatan menengah keatas

Manfaat Penelitian

- untuk memberikan sumbangsih terkait pemahaman *sense of community*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik terkait.
- Penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah wilayah Jawa Timur untuk memberikan rancangan program kerja atau melakukan pelatihan untuk meningkatkan *sense of community* dari para anggotanya.
- Penelitian ini juga bisa menjadi bahan evaluasi bagi organisasi untuk menilai persepsi anggotanya kepada organisasi dan juga untuk menjaga keutuhan organisasi dan untuk mencapai visi dan misi yang dimiliki oleh organisasi.

Referensi

- [1] F. Iffah and Y. F. Yasni, “Manusia Sebagai Makhluk Sosial Pertemuan,” *Lathaif Literasi Tafsir, Hadis Dan Filol.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–47, 2022.
- [2] L. Mahmoudi Farahani, “The Value of the Sense of Community and Neighbouring,” *Housing, Theory Soc.*, vol. 33, no. 3, pp. 357–376, 2016, doi: 10.1080/14036096.2016.1155480.
- [3] M. W. Hakim and F. Sadewo, “Fungsi Jaringan Sosial Dalam ‘Komunitas Kicau Mania Gresik,’” *Paradigma*, pp. 1–6, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/24801>
- [4] D. Amin, “Studi Mengenai Gambaran Sense of Community pada Pemain Game Online yang Tergabung dalam Guild/Clan,” *Fak. Psikologi-Universitas Padjadjaran. Diunduh pada tanggal*, vol. 25, 2016.
- [5] A. T. Fisher, C. C. Sonn, and B. J. Bishop, *Psychological Sense of Community: Research, Applications, and Implications*. Springer Science & Business Media, 2002.
- [6] P. F. Yahya, “Hubungan antara Sense of Community dengan Distres Psikologik pada Warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.” Program Sarjana Universitas Indonesia, Jakarta, 2012.
- [7] B. Nowell, A. M. Izod, K. M. Ngaruiya, and N. M. Boyd, “Public Service Motivation and Sense of Community Responsibility: Comparing Two Motivational Constructs in Understanding Leadership within Community Collaboratives,” *J. Public Adm. Res. Theory*, vol. 26, no. 4, pp. 663–676, 2016.

Referensi

- [8] L. A. Jason, E. Stevens, and D. Ram, “Development of a Three-Factor Psychological Sense of Community Scale,” *J. Community Psychol.*, vol. 43, no. 8, pp. 973–985, 2015.
- [9] D. P. Arini, “Emerging Adulthood : Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21,” *J. Ilm. Psyche*, vol. 15, no. 01, pp. 11–20, 2021, doi: 10.33557/jpsyche.v15i01.1377.
- [10] Mustika Cahyaning Pertiwi, A. Sulistiyawan, I. Rahmawati, and H. U. Klatsum, “Hubungan Organisasi Dengan Mahasiswa Dalam Menciptakan Leadership,” *Pros. Semin. Nas. dan Call Pap.*, vol. ISBN: 978-, no. 2, pp. 323–332, 2015, [Online]. Available: [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6022/1_Mungin Eddy Wibowo.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6022/1_Mungin%20Eddy%20Wibowo.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- A. Hakiki and M. F. Mashuri, “Seksisme sebagai Moderator Hubungan Sense of Community dan Kinerja Mahasiswa Organisatoris,” *Cognicia*, vol. 9, no. 2, pp. 53–63, 2021, doi: 10.22219/cognicia.v9i2.15766.
- [12] M. N. Huda and M. Melani, “Strategi Perjuangan Literasi Berkeadaban; Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa Tengah,” *Indones. J. Muhammadiyah Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 10–19, 2020, [Online]. Available: https://www.academia.edu/download/67234725/Strategi_perjuangan_literasi_berkeadaban_ikatan_pelajar_muhammadiyah.pdf
- [13] D. W. McMillan and D. M. Chavis, “Sense of Community: A Definition and Theory,” *J. Community Psychol.*, vol. 14, no. 1, pp. 6–23, 1986, doi: 10.1002/1520-6629(198601)14:1<6::AID-JCOP2290140103>3.0.CO;2-I.
- [14] A. Christopher and J. Aguilar, “Track 2 Diplomacy and the ASEAN Peace,” 2008

- [15] H. Kemshall, N. Parton, M. Walsh, and J. Waterson, “Concepts of risk in relation to organizational structure and functioning within the personal social services and probation,” *Soc. Policy Adm.*, vol. 31, no. 3, pp. 213–232, 1997, doi: 10.1111/1467-9515.00052.
- [16] L. E. Garrett, G. M. Spreitzer, and P. A. Bacevice, “Co-constructing a Sense of Community at Work: The Emergence of Community in Coworking Spaces,” *Organ. Stud.*, vol. 38, no. 6, pp. 821–842, 2017, doi: 10.1177/0170840616685354.
- [17] A. Pratama and E. W. Maryam, “Sense of Community for Nature Lover Student Organization (MAPALA) Members,” *Indones. J. Innov. Stud.*, vol. 21, pp. 1–16, 2023, doi: 10.21070/ijins.v21i.786.
- [18] E. W. Maryam, G. R. Affandi, and R. A. Pariontri, “Procedia Of Social Sciences and Humanities Group Cohesiveness dan Sense of Community Remaja Di Panti Asuhan ‘ Aisyiyah Sidoarjo Procedia Of Social Sciences and Humanities,” vol. 0672, no. c, pp. 967–971, 2022.
- [19] E. W. Maryam, “Gambaran Sense Of Community Pada Karyawan Bagian Administrasi Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,” *Psikologia J. Psikol.*, vol. 2, no. 1, p. 52, 2018, doi: 10.21070/psikologia.v2i1.756.

- [20] W. J. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, vol. 53, no. 9. 2018. [Online]. Available: file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2018).pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr
- [21] Shyntia Pradianti, “Meningkatkan Sense of Community Anggota Karang Taruna Melalui Metode Appreciative Inquiry,” Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- [22] N. M. Boyd and B. Nowell, “Psychological Sense of Community: A New Construct for the Field of Management,” *J. Manag. Inq.*, vol. 23, no. 2, pp. 107–122, 2014, doi: 10.1177/1056492613491433.
- [23] M. S. Rahayu and R. Rushadiyati, “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan SMK Kartini,” *J. Adm. dan Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 136–145, 2021, doi: 10.52643/jam.v11i2.1880.
- [24] A. Khusairi, Y. Nurhamida, and A. N. Masturah, “Sense of Community Dan Partisipasi Warga Kampung Wisata Jodipan,” *J. RAP (Riset Aktual Psikol. Univ. Negeri Padang)*, vol. 8, no. 1, pp. 1–122, 2017.
- [25] A. Fernanda and Rachmawati, “Social Presence Dan Sense of Community Pada Anggota Komunitas Seni,” *Psychol. J. Ment. Heal.*, vol. 1, no. 1, pp. 66–77, 2019.

